

**PENGARUH INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE*, PENGALAMAN,
DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT
DAERAH DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Oleh:

MIA AYU ROHMAJI

B 200 140 260

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE*, PENGALAMAN,
DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT
DAERAH DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

MIA AYU ROHMAJI

B 200 140 260

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen

Pembimbing


(Dr. Triyono, SE, M.Si.)

NIDN. 0627016801

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE*, PENGALAMAN,
DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT
DAERAH DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA**

Yang ditulis oleh:

MIA AYU ROHMAJI

B 200 140 260

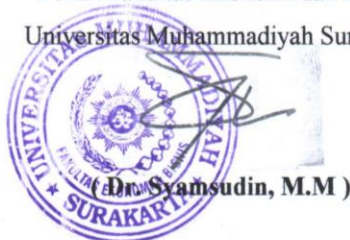
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 07 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Triyono, SE, M.Si. (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Noer Sasongko, SE, M.Si, Ak. (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si. (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



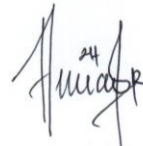
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Agustus 2018

Penulis



MIA AYU ROHMAJI

B200140260

PENGARUH INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE*, PENGALAMAN, DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT DAERAH DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi, *due profesional care*, pengalaman dan etika terhadap kualitas audit pada inspektorat daerah di eks karesidenan surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada inspektorat daerah di-eks Karesidenan Surakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method* dan diperoleh sampel sebanyak 55 responden dengan data lengkap dan dapat diuji. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui survei kepada auditor. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, *due profesional care*, dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi, *Due Professional Care*, Pengalaman, Etika, Kualitas Audit.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of independence, due professional care, experience and ethics on audit quality at the regional inspectorate in Surakarta residency. The population in this research are all auditor working at the regional inspectorate in Surakarta residency. The sampling method used in this study was purposive sampling method and obtained a sample of 55 respondents with complete data and could be tested. The data in this study is the primary data obtained through the survey to the auditor. Data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that independence, due professional care, and experience did not significantly influence audit quality, while ethics had a significant positive effect on audit quality.

Keywords: *Independence, Due Professional Care, Experience, Ethics and Audit Quality.*

1. PENDAHULUAN

Inspektorat merupakan salah satu unit yang melakukan pengawasan pada pemerintahan daerah, dimana memiliki tugas yang sama dengan auditor internal. Sehingga, inspektorat memegang peranan penting dalam proses terciptanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Posisi inspektorat daerah memungkinkan mereka mengawasi penggunaan keuangan negara atau daerah secara detail untuk mencegah *illegal act*, korupsi, dan *fraud*. Namun, pelaksanaannya

masih menghadapi kendala yang signifikan, terkait independensi, kapasitas, kapabilitas organisasi, dan profesionalisme. Inspektorat daerah memiliki posisi sebagai sub ordinat kepala daerah (PP No 60 Tahun 2008), posisi tersebut sering dituding sebagai penyebab tidak efektifnya peranan inspektorat daerah sebagai pengawas. Sehingga inspektorat daerah sulit menjalankan fungsinya sebagai pengawas internal pemerintah daerah secara objektif dan independen.

Sebagai akibatnya dalam kurun 2009-2014, 45,33 persen dari 439 kasus yang ditangani KPK diantaranya melibatkan penyelenggara pemerintahan. Sementara, data Kementerian Dalam Negeri menunjukkan, sejak era otonomi daerah hingga tahun 2014, sebanyak 318 kepala daerah dan wakil kepala daerah tersangkut kasus korupsi (kompas.com, 2017). Beberapa diantaranya melibatkan penyelenggara pemerintahan di eks Karesidenan Surakarta. Eks Karesidenan Surakarta yang meliputi beberapa kabupaten dan kota merupakan salah satu simpul ekonomi di Jawa Tengah. Kabupaten dan kota se-eks Karesidenan Surakarta ini menjadi penopang pertumbuhan ekonomi di dalam segitiga JOGLOSEMAR (Jogjakarta- Solo-Semarang) yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi terbesar di Pulau Jawa. Sehingga, untuk menopang laju pertumbuhan ekonomi dan menciptakan iklim yang kondusif diperlukan sistem pemerintahan daerah yang sehat, dengan salah satu indikatornya yaitu bebas dari adanya praktik korupsi didalamnya.

Salah satu solusi yang dilakukan untuk menutup celah terjadinya korupsi pada lingkungan penyelenggara pemerintahan di daerah tersebut adalah dengan mengoptimalkan peran Inspektorat Daerah melalui tugas dan fungsinya yang dituangkan dalam laporan audit keuangan daerah yang baik. Sedangkan untuk memperoleh kualitas audit yang baik harus ditunjang oleh kualitas auditor yang baik pula. Faktor penting dalam diri seorang auditor yang mempengaruhi kualitas audit beberapa diantaranya adalah independensi, *due professional care*, pengalaman dan etika. Seorang auditor yang independen adalah auditor yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak pada siapapun. Auditor yang independen akan menilai laporan keuangan dengan sebenarnya, sehingga jaminan atas keandalan laporan keuangan yang diperiksa dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan. *Due professional care* mengacu terhadap kemahiran profesional yang cermat dan seksama, hal ini

menuntut auditor untuk berpikir kritis dengan selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit yang diperoleh.

Due professional care merupakan hal penting yang harus diterapkan auditor dalam pelaksanaan kerjanya untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang melaksanakan audit dilandasi dengan sikap *due professional care* mampu menemukan kecurangan dengan lebih kritis, sehingga audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Pengalaman seorang auditor juga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Pengetahuan, pendidikan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, merupakan kemampuan profesional yang diperlukan auditor untuk melaksanakan tanggungjawab profesionalnya secara efektif (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2014). Auditor yang berpengalaman lebih sedikit melakukan kesalahan dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Dalam penerapan etika, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Kode etik merupakan norma-norma yang harus dipatuhi oleh setiap auditor dalam menjalankan tugas untuk menjaga martabat dan kredibilitasnya.

Auditor yang menjunjung tinggi etika dalam pelaksanaan audit dapat meningkatkan standar mutu pemeriksaan sehingga meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, *due professional care*, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit auditor yang bekerja pada Inspektorat Daerah di Eks. Karesidenan Surakarta.

2. METODE

2.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Inspektorat daerah se-eks Karesidenan Surakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. Kriteria sampel yang digunakan yaitu: 1) Pembatasan di institusi yang dapat dijadikan sebagai sampel, 2) ASN Inspektorat yang memiliki sertifikat auditor, 3) ASN Inspektorat yang pernah melakukan audit minimal satu kali, 4) ASN Inspektorat yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun

2.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survei kepada auditor yang bekerja pada Inspektorat Daerah Eks.Karesidenan Surakarta.

2.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

2.3.1 Kualitas audit

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981 dalam Kadhafi, et al. 2014). Variabel kualitas audit diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Biantong (2016). Indikator dalam instrumen kualitas audit antara lain: kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan.

2.3.2 Independensi

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014), Independensi adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggungjawab audit intern secara objektif. Untuk mengukur variabel independensi dalam penelitian ini digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Biantong (2016). Indikator dalam instrumen antara lain: Independensi penyusunan program, Independensi pelaksanaan pekerjaan, dan Independensi pelaporan.

2.3.3 *Due Professional Care*

Due professional care artinya adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama serta berpikir kritis dengan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Untuk mengukur variabel *due professional care* digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Biantong (2016). Indikator dalam instrumen antara lain: menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja; memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggungjawab; kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas; adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakteraturan dan ketidakpatuhan; dan waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas

2.3.4 Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi auditor agar mampu melaksanakan praktik audit secara profesional dan

sesuai dengan standar audit. Variabel pengalaman diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Biantong (2016) dan Gustiawan (2015). Indikator dalam instrumen antara lain: lamanya bekerja, dan frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan.

2.3.5 Etika

Seorang auditor diharapkan menerapkan dan menegakkan prinsip-prinsip etika, yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabel dan perilaku profesional (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2014). Variabel etika diukur menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Gustiawan (2015). Indikator instrumen yang terdiri dari: tanggungjawab profesi auditor, integritas dan objektivitas.

2.3.6 Metode Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi, *due professional care*, pengalaman dan etika terhadap kualitas audit yaitu analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan uji instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur seberapa handal kuesioner dapat digunakan dan setelah pengujian tersebut dilakukan melakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi, uji f, uji t.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah inspektorat daerah di Eks. Karesidenan Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh inspektorat daerah di Eks Karesidenan Surakarta yang berjumlah tujuh Inspektorat, dengan populasi populasi auditor sebanyak 112 auditor. Dari 112 populasi yang ada hanya 73 yang dapat diteliti. Kemudian dari 73 kuesioner yang didistribusikan, 10 kuesioner tidak kembali, dan 8 kuesioner rusak atau tidak lengkap. Sehingga hanya terdapat 55 kuesioner yang dapat dipakai dan diuji. Adapun proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Wonogiri	Karanganyar	Sukoharjo	Sura Karta	Klaten	Surabaya	Jumlah
Populasi auditor	21	14	5	9	27	13	112
1. Pembatasan di institusi yang tidak dapat dijadikan sebagai sampel	17	0	0	0	22	0	39
Pembatasan di institusi yang dapat dijadikan sebagai sampel	4	14	5	9	5	13	73
Kuesioner yang tidak kembali	1	0	0	0	0	3	10
Kuesioner yang kembali	3	14	5	9	5	10	63
Kuesioner yang rusak/tidak lengkap	0	2	0	2	1	2	8
Jumlah	3	12	5	7	4	8	55
2. ASN Inspektorat yang tidak memiliki sertifikat auditor	0	0	0	0	0	0	0
ASN Inspektorat yang memiliki sertifikat auditor	3	12	5	7	4	8	55
3. ASN Inspektorat yang belum pernah melakukan audit	0	0	0	0	0	0	0
ASN Inspektorat yang pernah melakukan audit minimal 1 kali	3	12	5	7	4	8	55
4. ASN Inspektorat yang memiliki pengalaman kerja kurang dari satu tahun.	0	0	0	0	0	0	0
ASN Inspektorat yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun.	3	12	5	7	4	8	55
Jumlah	3	12	5	7	4	8	55

Sumber: Data primer diolah, 2018.

3.2 Hasil Uji Instrumen

3.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka instrumen dikatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai r hitung $<$ r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas kuesioner dari masing-masing variabel yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Independensi

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} 5% N=55	Keterangan
IND 01	0,761	0,2656	Valid
IND 02	0,828	0,2656	Valid
IND 03	0,808	0,2656	Valid
IND 04	0,608	0,2656	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Due Professional Care

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} 5% N=55	Keterangan
DPC 01	0,615	0,2656	Valid
DPC 02	0,554	0,2656	Valid
DPC 03	0,711	0,2656	Valid
DPC 04	0,756	0,2656	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Pengalaman

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} 5% N=55	Keterangan
PE 01	0,662	0,2656	Valid
PE 02	0,734	0,2656	Valid
PE 03	0,564	0,2656	Valid
PE 04	0,568	0,2656	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Etika

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} 5% N=55	Keterangan
ETK 01	0,402	0,2656	Valid
ETK 02	0,638	0,2656	Valid
ETK 03	0,710	0,2656	Valid
ETK 04	0,710	0,2656	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} 5% N=55	Keterangan
KUA 01	0,458	0,2656	Valid
KUA 02	0,620	0,2656	Valid
KUA 03	0,666	0,2656	Valid
KUA 04	0,636	0,2656	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018.

3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih pengukuran. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Pengujian *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan dari angket masing-masing variabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Level</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Independensi	0,884	0,6	Reliabel
<i>Due Professional Care</i>	0,828	0,6	Reliabel
Pengalaman	0,799	0,6	Reliabel
Etika	0,790	0,6	Reliabel
Kualitas Audit	0,774	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2018.

3.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Gambaran analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	55	13,00	20,00	17,1273	1,62224
Independensi	55	8,00	20,00	16,6909	2,27606
<i>Due Professional Care</i>	55	12,00	20,00	16,8364	1,79261
Pengalaman	55	8,00	20,00	16,1818	2,02842
Etika	55	12,00	20,00	16,5455	1,63093
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 13,00, nilai maksimum 20,00, *mean* sebesar 17,1273 dan standar deviasi sebesar 1,62224. Variabel independensi memiliki nilai minimum 8,00, nilai maksimum 20,00, *mean* sebesar 16,6909 dan standar deviasi sebesar 2,27606. Variabel *due professional care* memiliki nilai minimum 12,00, nilai maksimum 20,00, *mean* sebesar 16,8364 dan standar deviasi sebesar 1,79261. Variabel pengalaman memiliki nilai minimum 8,00, nilai maksimum 20,00, *mean* sebesar 16,1818 dan standar deviasi sebesar 2,02842. Variabel etika memiliki nilai minimum 12,00, nilai maksimum 20,00, *mean* sebesar 16,5455 dan standar deviasi sebesar 1,63093.

3.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	p-value	Sig	Status
Standardized Residual	1,316	0,063	P > 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data diketahui bahwa nilai p-value lebih dari 0,05 yaitu $0,063 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

Tabel 10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	<i>p-Value</i>	Sig	Keterangan
Independensi	0,639	p > 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Due Professional Care</i>	0,508	p > 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pengalaman	0,606	p > 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Etika	0,993	p > 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *p-value* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	0,309	3,231	Bebas Multikolinearitas
<i>Due Professional Care</i>	0,271	3,685	Bebas Multikolinearitas
Pengalaman	0,525	1,904	Bebas Multikolinearitas
Etika	0,336	2,979	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 12
Hasil Uji Autokorelasi

DL	DU	DW	4-DU	4-DL
1,4136	1,7240	2,111	2,2760	2,5865

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,111 menunjukkan jika DW terletak antara $DU < D < 4-DU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.5 Hasil Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Koefisien	T hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	5,946	3,309	0,002	
Independensi	0,143	1,083	0,284	H1 ditolak
<i>Due Professional Care</i>	0,132	0,739	0,464	H2 ditolak
Pengalaman	0,002	0,018	0,986	H3 ditolak
Etika	0,395	2,238	0,030	H4 diterima
<i>R Square</i> (R^2) = 0,471			F Hitung= 11,108	
<i>Adjusted R²</i> = 0,428			Sig = 0,000	

Sumber: data primer diolah

$$KAU = 5,946 + 0,143 IND + 0,132 DPC + 0,002 PE + 0,395 ETK + e$$

3.6 Pembahasan

3.6.1 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis pertama dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,083 < 2,00404$ dan nilai signifikansi $0,284 > 0,05$ sehingga H1 ditolak.

Independensi merupakan sikap mental yang tidak terpengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak bergantung kepada pihak lain. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dalam penelitian ini disebabkan karena pada saat penyusunan program audit masih terdapat campur tangan pimpinan untuk menentukan subjek pemeriksaan dan prosedur yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasriana et al (2015) yang menyatakan bahwa independensi

tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, disebabkan masih terdapatnya intervensi pimpinan dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa pada saat penyusunan program pemeriksaan dan ketakutan responden akan di mutasi ke tempat lain atau dilepas dari jabatannya.

3.6.2 Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis kedua dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *due professional care* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar 0,739 < 2,00404 dan nilai signifikansi 0,464 > 0,05 sehingga H2 ditolak. Artinya *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Due professional care* merupakan kemahiran yang cermat dan seksama. Adanya kemahiran yang cermat dan seksama diharapkan kualitas audit yang dihasilkan auditor semakin baik. Menurut Purwaningsih dan Animah (2015), meskipun auditor telah menggunakan keahlian atau kompetensi yang dimiliki secara cermat, seksama dan hati-hati namun hal tersebut tidak mempengaruhi kualitas audit, hal ini dikarenakan kebijakan pimpinan mempengaruhi setiap jenis temuan dan rekomendasi auditor dalam Laporan Hasil Pemeriksaan. Dengan demikian meningkatnya *due professional care* belum mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwaningsih dan Animah (2015) yang menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika et al (2017).

3.6.3 Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,018 < 2,00404 dan nilai signifikansi 0,986 > 0,05 sehingga H3 ditolak. Menurut Gustiawan (2015), semakin lama bekerja sebagai auditor, tidak menjadi penentu untuk mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan dan banyaknya tugas yang diterima tidak memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat,

serta masih ada auditor yang kurang memperhatikan faktor kegagalan dan keberhasilan yang dialami sebelumnya.

Selain hal tersebut, lamanya menjadi auditor tidak menjadi penentu untuk mencari penyebab munculnya kesalahan dan memberikan rekomendasi untuk memperkecil atau menghilangkan penyebab tersebut. Sehingga auditor yang memiliki banyak pengalaman bukan menjadi penentu berkualitas atau tidaknya laporan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasriana et al (2015) dan Gustiawan (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Mahardika, et al (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.6.4 Pengaruh etika terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis keempat dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel etika memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,238 > 2,00404$ dan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ sehingga H4 diterima. Semakin tinggi etika auditor maka kualitas dari audit yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya juga akan meningkat. Auditor harus memiliki etika untuk melaksanakan audit dengan benar, dengan mematuhi etika maka standar mutu pekerjaan akan meningkat sehingga menghasilkan audit berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahardika et al (2015) dan Kadhafi et al (2014) yang menunjukkan bahwa etika mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor memiliki kode etik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, apabila auditor menjunjung tinggi kode etik profesi yang dimiliki dalam menjalankan tugas maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Mahardika et al, 2015).

4 PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai t_{hitung} sebesar $1,083 < t_{tabel} 2,00404$ dengan nilai signifikansi $0,284 > 0,05$ maka H1 ditolak. Artinya semakin tinggi independensi auditor tidak berpengaruh pada peningkatan kualitas audit.
- b. *Due Profesional Care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai t_{hitung} sebesar $0,739 < t_{tabel} 2,00404$ dengan nilai signifikansi $0,464 > 0,05$ maka H2 ditolak. Artinya meningkatnya *due professional care* auditor tidak berpengaruh pada peningkatan kualitas audit.
- c. Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t_{hitung} sebesar $0,018 < t_{tabel} 2,00404$ dengan nilai signifikansi $0,986 > 0,05$ maka H3 ditolak. Artinya semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor tidak berpengaruh pada peningkatan kualitas audit.
- d. Etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t_{hitung} sebesar $2,238 > t_{tabel} 2,00404$ dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ maka H4 diterima. Artinya semakin tinggi etika auditor maka akan berpengaruh pada peningkatan kualitas audit.

4.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sampel yang diperoleh terbatas, karena adanya pembatasan jumlah responden yang dapat diteliti. Hal ini mengakibatkan hanya sebagian dari auditor inspektorat se eks karesidenan surakarta yang menjadi sampel penelitian.
- b. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadinya bias. Kemungkinan terjadinya bias karena adanya perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pertanyaan yang diajukan.
- c. Keterbatasan terakhir dalam penelitian ini yaitu pengembalian dari kuesioner yang didistribusikan membutuhkan waktu yang cukup lama.

4.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembahasan dan simpulan yang diambil, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

- a. Tugas yang dikerjakan auditor menyangkut kepentingan banyak pihak, oleh karena itu auditor inspektorat harus selalu mengutamakan independensi,

- b. Auditor perlu meningkatkan *due professional care* dan pengalamannya agar menghasilkan kualitas audit yang baik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah jumlah variabel, karena masih banyak faktor-faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi kualitas audit seperti akuntabilitas, integritas, kompetensi, standar audit, profesionalisme dan lain-lain.
- d. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah metode pengumpulan data dengan wawancara singkat, wawancara ini bertujuan agar hasil yang diperoleh langsung berdasarkan jawaban responden dan responden dapat menjelaskan setiap permasalahan dalam penelitian dengan jelas. Sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, M., Satria, A., dan Suprayitno, G. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Bogor)*. Jurnal Aplikasi Manajemen 13(1), 56-64. ISSN: 1693-5241.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. 2014. Standar Audit Intern Pemerintah (SAIPI). Jakarta: AAIPI.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, Indra. 2013. *Audit Sektor Publik Pemeriksaan Pertanggungjawaban Pemerintah*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Biantong, Erniyati. 2016. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Due Profesional Care terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2017. Peraturan BPK RI No 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta: BPK RI.
- Gustiawan, Muhammad Dimas. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Halim, A. 2015. *Auditing*. Edisi Kelima Jilid 1. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 2004/2005*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Kadhafi, M., Nadirsyah., dan Abdullah, S. 2014. *Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 3(1), 93-103. ISSN 2302-0164.
- Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengelolaan Data dengan IBM SPSS 22.0)*, Bandung: Alfabeta.
- Mahardika, M.H., Herawati, N.T., dan Putra, I.M.P.A. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Badung)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1).
- Mahardika, P. I., Sujana, E., dan Purnamawati, G.A. 2017. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Due Profesional Care terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat di Bali)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 7(1).
- Nasriana, Basri dan Abdullah. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kecermatan Profesional dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada pemeriksaan Inspektorat Kabupaten/Kota di Aceh)*. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 4(1), 81-89. ISSN 2302-0164.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Yogyakarta. Mediakom.
- Purwaningsih, A.R., dan Aminah, E.P. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Se-Pulau Lombok)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9(3), 123-130. ISSN: 1978 – 3116.
- Setyani, Ria dan Fauzan. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Motivai, dan Time Budget Pressure Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada auditor Pemerintah di Inspektorat Kab. Boyolali)*. Syariah Paper Accounting FEB UMS, 552-563. ISSN : 2460-0784.
- Wardayati, S.M. 2016. *The Effect of Accountability, Objectivity, Integrity, Working Experience, Competence, Independence and Motivation of the Examiner toward the Quality of Inspection Result at the Inspectorate of Lumajang Regency*. Pertanika J.Soc. Sci. & Hum, 24(S), 165-174. ISSN: 0128-7702.
- Zamzami, F., Mukhlis., dan Pramesti, A.E. 2014. *Audit Keuangan Sektor Publik untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.